

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banten merupakan provinsi yang terbentuk dari pemekaran provinsi Jawa Barat, Banten ditetapkan menjadi provinsi pada tanggal 4 Oktober tahun 2000 dengan Undang-undang Nomor 23 tahun 2000.¹ Provinsi yang memiliki banyak destinasi wisata religi di antaranya tersebar di beberapa wilayah yang ada di Banten seperti Kota Serang yang mempunyai destinasi wisata religi kesultanan Banten, Kabupaten Tangerang mempunyai destinasi wisata religi Pulau Cangkir, dan di Kabupaten Serang terdapat destinasi wisata religi yaitu Gunung Santri serta masih banyak tempat-tempat wisata religi di kota atau kabupaten lain yang berada di Provinsi Banten. Selain itu banten juga menjadi wilayah yang mempunyai nilai sejarah tinggi karena terdapat tempat-tempat yang

¹ Budi Sulistiyo dan Gita Vemilia Many, “Revitalisasi Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Ziarah”, *Jurnal Planesa*, (mei 2012), Vol. 03 No. 01, h.1.

menjadi peninggalan bersejarah contohnya bekas reruntuhan Kerajaan Kesultanan Banten yang berada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

Mendengar kata “Pariwisata Syariah”, umumnya masyarakat akan berpikiran sebatas tentang wisata ke kuburan (ziarah) atau ke masjid. Padahal pariwisata syariah dapat diartikan sebagai wisata yang dibalut dengan nilai-nilai islam. Namun tidak demikian, penerapan sistem pariwisata halal merupakan momentum dimana Indonesia bisa memulihkan perekonomiannya. Penerapan konsep ekonomi syariah dalam wisata halal Indonesia telah menarik perhatian pemerintah maupun swasta dalam mengelola berbagai potensi dan produk wisata secara halal. Esensi pariwisata syariah terletak pada upaya penerapan konsep dasar Islam sebagai simbol pariwisata di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk merespon peminat pariwisata di kalangan muslim dengan fasilitas akomodasi maupun restaurant, termasuk seluruh sarana yang dapat menunjang kenyamanan pelanggan muslim.

Oleh karena itu, pariwisata halal merupakan penyediaan ruang privasi yang mendorong pemenuhan kebutuhan maupun spritual yang seimbang sehingga wisata tidak hanya untuk menikmati alam tetapi juga menjadi proses perjalanan spritualitas.

Penerapan konsep ekonomi syariah dalam pariwisata halal Indonesia telah diperhatikan oleh pemerintah dan sektor komersial untuk menangani berbagai potensi dan produk wisata secara halal. Wisata halal juga sering disebut sebagai wisata islami.²

Dinas Pariwisata (Dispar) Provinsi Banten mencatat selama kunjungan pada tahun 2022 ke 2023 kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten mencapai 102.581 jiwa. Dinas Pariwisata (Dispar) Mencatat wisatawan mengunjungi ke objek wisata paling banyak dikunjungi ialah di Kabupaten Tangerang dengan jumlah kunjungan 29,4% atau sebanyak 30,.145 jiwa. Adapun dari 8

² Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, Soeharto, “Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia.”, *Jurnal Bina Bangsa*, (febuari 2022), Vol. 15 No. 01, h.2.

Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, kunjungan wisatawan terendah yaitu di Kota Tangerang dengan jumlah kunjungan 1.751 atau sebesar 1.7% dari total kunjungan di Provinsi Banten (Dinas Pariwisata Provinsi Banten).

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Nusantara
Kabupaten/Kota Banten 2020-2021

Tahun	Mancanegara	Domestik	Jumlah Total
2020	37,926	18,507,170	18,545,096
2021	161,597	10,310,361	10,471,958

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten.³

Data gambar di atas terlihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2021 karena disebabkan pandemi COVID-19 sehingga pemerintah membatasi kunjungan dari wisatawan yang akan berwisata ke Banten. Namun mengalami kenaikan pada domestik pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Meskipun pada

³ BPS, “Kunjungan Wisatawan Nusantara Kabupaten/Kota 2020-2021” https://banten.bps.go.id/publication/2022/02/_/25_/19658_ae14140f17fc6ae9e3a/provinsi-banten-dalam-angka2022.

grafik jumlah kunjungan mancanegara di atas memiliki tren yang menurun namun wisata Banten masih menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan Nusantara.

Pemerintah dan dunia usaha di Provinsi Banten telah menunjukkan minat untuk mengelola beragam potensi dan barang wisata secara halal. Hal ini disebabkan penerapan konsep ekonomi Islam dalam pariwisata halal Indonesia. Upaya untuk menggunakan prinsip-prinsip inti Islam sebagai simbol pariwisata di Banten adalah esensi dari pariwisata syariah. Ini mencoba untuk menanggapi wisatawan Muslim dengan menyediakan pilihan penginapan dan makan, bersama dengan rekomendasi yang dapat meningkatkan kenyamanan konsumen Muslim. Untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya untuk menikmati alam tetapi juga proses pencapaian kebutuhan spiritual dan seimbang, pariwisata halal adalah

penyediaan ruang pribadi yang mendorong pemenuhan kebutuhan tersebut.⁴

Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang cukup besar khususnya Banten, termasuk wisata halal. Wisata halal sendiri adalah wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan memenuhi kebutuhan halal para wisatawan muslim. Oleh karena itu, pengembangan wisata halal di Provinsi Banten memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Pariwisata Halal harus dikembangkan dengan metode 4K setelah masa pandemi. Mengingat 4K sendiri adakah 4 faktor yaitu: Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Kelestarian. Adapun 4 faktor ini sangat diperhatikan wisatawan selepas pandemi, untuk itu wajib untuk segala stakeholder untuk fokus dalam memperhatikan aspek kebersihan, Kesehatan, keamanan dan kelestarian di

⁴ Devitasari, Fasa, dan Soeharto, "Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia.", *Jurnal Bina Bangsa*, (febuari 2022), Vol. 15 No. 01, h.2.

wilayah wisata. Jika 4 aspek itu dapat diperhatikan, maka wisata halal akan sukses dalam mengimplementasikan program pariwisata Indonesia yang sudah berlandaskan *Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability* (CHSE).

Provinsi Banten mempunyai berbagai Kota, Kabupaten dan Kelurahan salah satunya adalah Kelurahan Rawa Buntu. Rawa Buntu merupakan bagian wilayah Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dan memiliki luas 372,50 Ha atau 15,55 %. Letak geografis Kelurahan Rawa Buntu cukup strategis makan Sebagian besar wilayah pemukiman. Adapun jumlah masyarakat di Kelurahan Rawa Buntu 28.276.⁵

Pendidikan dapat mempengaruhi motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang

⁵ BPS, "Letak Geografis Tangerang Selatan Provinsi Banten", <https://tangseltkota.bps.go.id/publication/2022/09/26/dcee8dfb1d1e40fa0892514f/kecamatan-serpong-dalam-angka-2022.html>.

lebih baik tentang pentingnya wisata halal dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan wisata halal.

Berikut data pendidikan masyarakat Rawa Buntu:

Tabel 1.2
Jumlah Pendidikan Masyarakat Di Rawa Buntu

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Tamat SD/Sederajat	28450
2.	Tamat SD/Sederajat	27885
3.	SLTP/Sederajat	25576
4.	SLTA/Sederajat	53750
5.	Diploma III/Akademik	5476
6.	Diploma IV/Strata I	20256
7.	Strata II	1569
8.	Strata III	193
Jumlah/Total		164457

Sumber: Kantor Kecamatan Serpong⁶

Pendidikan dan pengembangan wisata halal dapat dikatakan sebagai hal yang terpisah dan memiliki fokus

⁶ BPS, “Jumlah Pendidikan Masyarakat di Rawa Buntu”, <https://tangselkota.bps.go.id/publication/2022/09/26/dcee8dfb1d1e40fa0892514f/kecamatan-serpong-dalam-angka-2022.html>.

yang berbeda, Keduanya adalah bidang yang penting dan saling mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan suatu daerah. Dalam mengembangkan potensi wisata halal yang ada di Rawa Buntu yang berkualitas dapat memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat dalam industri pariwisata.

Budaya juga dapat mempengaruhi motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten. Jika budaya masyarakat setempat menerima dan mendukung pengembangan wisata halal, maka motivasi untuk mengembangkan wisata halal akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika budaya masyarakat setempat tidak mendukung pengembangan wisata halal, maka motivasi untuk mengembangkan wisata halal akan lebih rendah.

Rawa Buntu adalah sebuah kelurahan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Rawa Buntu mempunyai berbagai macam budaya yang unik dan menarik. Beberapa contoh budaya di Rawa Buntu:

1. Budaya Melayu: Rawa Buntu memiliki sejarah yang kental dengan budaya Melayu, seperti budaya makanan dan tarian. Beberapa makanan tradisional yang terkenal di Rawa Buntu antara lain ketupat sayur, opor ayam, dan soto Betawi. Sementara itu, tarian-tarian tradisional seperti tari zapin dan tari persembahan juga masih dijaga dan dilestarikan.
2. Budaya Agama: Mayoritas masyarakat Rawa Buntu Beragama Islam, Sehingga budaya Islam sangat kental terlihat di sana. Di Rawa Buntu terdapat beberapa masjid dan musholla yang digunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan.

Terakhir, faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten. Jika pengembangan wisata halal dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi

masyarakat setempat, maka motivasi untuk mengembangkan wisata halal akan semakin tinggi.

Dalam konteks Provinsi Banten, pengembangan wisata halal dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian daerah. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari masyarakat setempat untuk mengembangkan wisata halal di daerah tersebut. Dukungan ini dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendidikan dan pemahaman tentang pentingnya wisata halal, serta melalui pengembangan budaya dan ekonomi yang mendukung pengembangan wisata halal di Provinsi Banten.

Namun, meskipun potensi wisata di Provinsi Banten begitu besar, namun masih terdapat kendala-kendala yang menghambat perkembangan industri pariwisata di daerah ini, termasuk dalam pengembangan wisata halal. Beberapa kendala tersebut antara lain adalah minimnya fasilitas dan infrastruktur wisata yang memadai, kurangnya promosi dan pemasaran wisata, serta

minimnya ketersediaan sumber daya manusia yang terampil di bidang pariwisata.

Potensi dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten menjadi semakin penting guna meningkatkan kesadaran di wisata daerah. Peran masyarakat dalam membina wisata halal ini sangat penting. Dengan dukungan dari masyarakat setempat, pengembangan wisata halal di Provinsi Banten dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Agar masyarakat di Indonesia khususnya di Banten dapat berperan ideal dalam mewujudkan wisata halal di Provinsi Banten, maka perlu dilakukan kajian tambahan yang mengkaji apa saja yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata halal. Dan Pemerintah setempat berperan memberikan saran dan solusi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Budaya,**

dan Ekonomi Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Provinsi Banten (Studi Pada Masjid *Islamic Center BSD City Pamulang*)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan wisata halal di daerah terkait pendidikan, budaya, dan ekonomi
2. Kurangnya motivasi masyarakat dalam meningkatkan wisata halal untuk memulihkan pendidikan, budaya, dan ekonomi
3. Rendahnya kesadaran dalam bermotivasi untuk mengembangkan wisata halal.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari peluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi arah dan peluasan

yang terjadi di dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variabel dependent atau terikat adalah Motivasi Perkembangan Wisata Halal, dan untuk variabel independennya adalah Pendidikan, Budaya dan Ekonomi. *Islamic Center BSD City Pamulang* menjadi objek wisata halal yang akan diteliti. data yang digunakan adalah data yang diambil dari kuesioner/angket yang diolah menjadi data primer.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, maka urumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor pendidikan, budaya dan ekonomi dapat mempengaruhi motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten?
2. Apakah faktor yang dominan mempengaruhi motivasi masyarakat terhadap pengembangan wisata halal di Provinsi Banten?

3. Apakah faktor yang diperoleh berpengaruh secara parsial terhadap motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten?
4. Apakah faktor-faktor yang berpengaruh secara simultan terhadap motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi terhadap motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi terhadap motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap

motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten.

4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan faktor-faktor mempengaruhi partisipasi terhadap motivasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu kebijakan untuk mengembangkan sektor wisata halal di Provinsi Banten.

c. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi masyarakat menegani wisata halal sehingga dapat berpartisipasi dalam pengembangan wisata halal di daerah masing-masing.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan tentang latar belakang penelitian. Diantaranya yaitu memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan serta hasil penelitian terdahulu.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang kajian teori yang berisi teori-teori mengenai pengaruh perkembangan wisata halal yang berada di Provinsi Banten.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menuraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan serta sumber data. Diantaranya yaitu

tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi data sampel, Teknik analisis data, Teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum, penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang diteliti dan menguji pengaruh perkembangan wisata halal di Provinsi Banten.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditunjukkan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.